

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perempuan petani dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair di Desa Pundungsari, Klaten

Factors influencing farm women's behavior in the utilization of household waste into liquid organic fertilizer in Pundungsari Village, Klaten

Alfina Nur Rahmawati¹, Sukadi^{1*}, Suharno¹

AFILIASI

¹Program Studi Penyuluhan
Pertanian Berkelanjutan, Jurusan
Pertanian, Politeknik Pembangunan
Pertanian Yogyakarta Magelang,
Indonesia

*Korespondensi:
sukadisukadii84@gmail.com

Diterima: 28-05-2025

Disetujui: 11-06-2025

COPYRIGHT @ 2025 by
Agricola: Jurnal Pertanian. This
work is licensed under a Creative
Commons Attribution 4.0
International License

ABSTRACT

The high volume of household waste in Indonesia, which is the main source of waste, requires effective management. The main objective of this study was to examine how women farmers in Pundungsari Village, Trucuk Subdistrict, use household waste as liquid organic fertilizer. A quantitative survey was conducted using multiple linear regression analysis. Thirty respondents were from the Wanita Mulya Women Farmers Group. Data was collected through questionnaires and secondary documents, then analyzed to identify the influence of internal and external factors on such behavior. The results of the study indicate that internal factors such as non-formal education and farming experience, as well as external factors such as extension activities and the role of groups, have a significant influence on the behavior of female farmers. The implications of this study emphasize the importance of empowerment and practical training to improve the sustainable and environmentally friendly management of household waste.

KEYWORDS: Household waste, women farmer's behavior, liquid organic fertilizer, external factors, internal factors.

ABSTRAK

Tingginya volume sampah rumah tangga di Indonesia, yang menjadi sumber utama limbah membutuhkan pengelolaan efektif. Studi ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana wanita tani di Desa Pundungsari, Kecamatan Trucuk, membuat pupuk organik cair dari sampah rumah tangga. Survei kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. 30 responden berasal dari Kelompok Wanita Tani Wanita Mulya. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumen sekunder, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap perilaku tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti pendidikan non formal dan pengalaman usaha tani serta faktor eksternal seperti kegiatan penyuluhan dan peran kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku wanita tani. Implikasi dari studi ini menekankan pentingnya pemberdayaan dan pelatihan praktis untuk meningkatkan pengelolaan limbah rumah tangga secara berkelanjutan dan ramah lingkungan.

KATA KUNCI: Limbah rumah tangga, perilaku wanita tani, pupuk organik cair, faktor eksternal, faktor internal.

1. PENDAHULUAN

Indonesia menempati urutan kedua di dunia sebagai penyumbang sampah plastik dan sampah sisa makanan. Sampah adalah bagian yang tak terelakkan dari aktivitas sehari-hari, di mana manusia sebagai konsumen utama menjadi penyumbang utama limbah (Sunarsih, 2014). Sampah merupakan bahan sisa yang tidak dipakai lagi dari hasil kegiatan manusia baik dari skala rumah tangga maupun industri memiliki dampak yang membahayakan lingkungan dan kesehatan. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan sekitar 65 juta ton sampah setiap tahunnya, dan sebagian besar berasal dari limbah rumah tangga (KLHK, 2022). Sebagian besar limbah rumah tangga terdiri dari sampah organik, yaitu mencapai 60% dari total keseluruhan (Pratiwi et al., 2024). Karena protein yang mengandung gugus amino akan terurai menjadi gas amonia, pembuangan limbah organik dari kegiatan rumah tangga akan

menghasilkan bau yang tidak sedap. Gas amonia ini memiliki dampak negatif pada kesehatan, karena dapat menyebabkan dan menimbulkan penyakit. (Dewi, 2021).

Kabupaten Klaten memiliki luas wilayah 701,52 km² dengan banyak warga yang berjumlah sekitar 1,284 juta jiwa (BPS, 2023). Kenaikan jumlah penduduk yang semakin pesat diiringi dengan kepadatan pemukiman berdampak langsung pada peningkatan jumlah limbah rumah tangga. Masyarakat yang membuang limbah secara langsung ke lingkungan menjadi penyebab utama pencemaran. Sampah rumah tangga menjadi permasalahan utama yang memerlukan penanganan agar dapat menjadi bahan yang memiliki nilai guna dan manfaat. Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Klaten (DLH, 2023), produksi sampah per hari mencapai 300 ton dan sekitar 60% berasal dari sampah organik limbah rumah tangga. Namun, baru 48,86% dari jumlah tersebut yang dikelola dengan semestinya.

Selain menjadikan sampah sebagai bahan yang lebih bermanfaat, pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. (Marliani, 2015). Salah satu upaya membuat pupuk organik cair dari sampah rumah tangga (Simbolon & Diansafitri, 2021). Kandungan pupuk organik cair, yang mencakup unsur hara makro dan mikro, dan proses penyerapan hara yang lebih cepat, membuatnya mudah diserap tanaman. (Elfandari et al., 2022). Pengelolaan limbah rumah tangga menjadi pupuk membutuhkan peran aktif masyarakat, termasuk wanita tani, yang berperan penting karena memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan rumah tangga dan pengolahan limbah (Widanarti, 2014; Hasanah, 2023).

Menurut Ashlihah et al. (2023), Penanganan sampah masyarakat belum mencapai daur ulang atau penggunaan kembali sampah untuk membuat barang berguna.. Permasalahan ini juga terjadi di Dusun Koripan, Desa Pundungsari, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, di mana masyarakat menghasilkan 1,5–2 kg sampah per rumah tangga per hari (BPS, 2022), yang meningkat menjadi 2–2,5 kg pada tahun 2023 (BPS, 2023). Wanita tani di wilayah ini belum sepenuhnya melakukan pengolahan limbah rumah tangga dan cenderung membuangnya langsung ke lingkungan sekitar, termasuk ke sungai. Perilaku ini diwariskan secara turun-temurun dan dianggap lebih praktis karena tidak memerlukan pemilahan dan pengolahan terlebih dahulu.

Permasalahan utama yang dihadapi wanita tani Wanita Mulya di Dusun Koripan adalah minimnya pengetahuan tentang manfaat pengolahan limbah rumah tangga. Banyak dari mereka menganggap bahwa hasil pengolahan limbah tidak bernilai guna dan tidak mengandung nutrisi yang bermanfaat. Sikap ini berdampak pada rendahnya keterampilan dan minimnya tindakan dalam mengolah sampah rumah tangga yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Selain itu, belum adanya peran optimal dari pihak luar sebagai penyampai informasi dan pendamping juga memperburuk kondisi tersebut. Kurangnya motivasi dan dukungan membuat wanita tani tidak tertarik untuk mengelola limbah rumah tangga.

Menurut Husna et al. (2023), Dengan membuat pupuk organik cair dari sampah rumah tangga, Anda mampu menaikkan kesuburan tanah dan tetap ramah lingkungan. Karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan, banyak petani belum mengenal dan bahkan tidak menggunakan pupuk ini. Program (2023) mencatat bahwa 75% wanita tani belum memanfaatkan limbah rumah tangga secara maksimal. Perilaku ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia, pengalaman, pendidikan nonformal (Wulandari et al., 2023), serta faktor eksternal seperti peran kelompok dan pemerintah. Tahyudin dan Rudi Hartono (2020) menegaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh individu dan lingkungan. Noer dan Sayani (2021) juga menekankan perlunya perubahan pola pikir masyarakat serta keterlibatan aktif mereka dalam pengelolaan sampah di masa depan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan dari jenis survei kuantitatif ini yaitu untuk mengetahui apa saja yang membuat bagaimana wanita tani membuat pupuk organik cair dari sampah rumah tangga. Data dikumpulkan dengan menggunakan alat kuesioner yang dibuat untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Variabel independen meliputi faktor internal seperti umur, pendidikan non formal, dan pengalaman usaha tani, serta faktor eksternal seperti kegiatan penyuluhan, peran kelompok, dan peran pemerintah. Sedangkan variabel dependen mencakup perilaku wanita tani yang mencakup proses pengumpulan, pengolahan, dan pengaplikasian limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair.

Dengan menggunakan wawancara terstruktur terhadap 30 anggota Kelompok Wanita Tani Wanita Mulya Dusun Koripan, Desa Pundungsari, data utama dikumpulkan secara langsung dari lapangan. Metode yang digunakan adalah kuesioner yang dibuat menggunakan dimensi perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data sekunder didapat dari arsip dan dokumen instansi seperti Badan Pusat Statistik,

Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Trucuk, Pemerintah Desa Pundungsari, dan kelompok tani administrasi.

Sampling purposive, yang menentukan lokasi dan responden sesuai dengan kriteria yang relevan, digunakan untuk mengambil sampel dari seluruh kelompok sebanyak 30 orang, yang dianggap mewakili populasi. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (umur, pendidikan non formal, pengalaman usaha tani, kegiatan penyuluhan, peran kelompok, dan peran pemerintah) terhadap variabel dependen (perilaku wanita tani yang mencakup proses pengumpulan, pengolahan, pembuatan pupuk organik cair dari sampah rumah tangga) serta untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu:

- H1: Umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku wanita tani dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC
- H2: Pendidikan non-formal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku wanita tani dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC
- H3: Pengalaman usaha tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku wanita tani dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC
- H4: Kegiatan penyuluhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku wanita tani dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC
- H5: Peran kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku wanita tani dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC
- H6: Peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku wanita tani dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Uji Validitas

Pada studi ini diperoleh hasil uji validitas dengan jumlah 15 responden diketahui seluruh variabel yang diteliti untuk responden adalah valid karena dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,514) yang menggunakan tingkat signifikansi 0,05 pengujian validitas kuesioner dilakukan pada setiap variabel penelitian. Hasil uji reliabilitas dilakukan pada 64 item pernyataan (kuesioner) yang dilakukan pada 15 responden dengan menggunakan SPSS.

3.1.2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dilakukan pada 64 item pernyataan yang dilakukan pada 15 responden dengan menggunakan SPSS. Hasil uji reliabilitas mengindikasikan semua item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel tersebut reliabel dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian. Nilai cronbach's alpha dari semua variabel tersebut lebih besar dari 0,6.

3.1.3. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil uji normalitas di Tabel 1 menyatakan semua data terdistribusi secara normal. Hasil ini dapat ditinjau dari *Asymp Carlo sig* sebesar 0,200 yang lebih besar daripada 0,05 dan dalam uji normalitas P-PLOT menghasilkan garis diagonal maka data studi ini dapat dikatakan normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50099312
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.	.419
99% Confidence Interval	Lower Bound	.406
	Upper Bound	.431

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 743671174.

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

3.1.4. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas yang dilakukan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

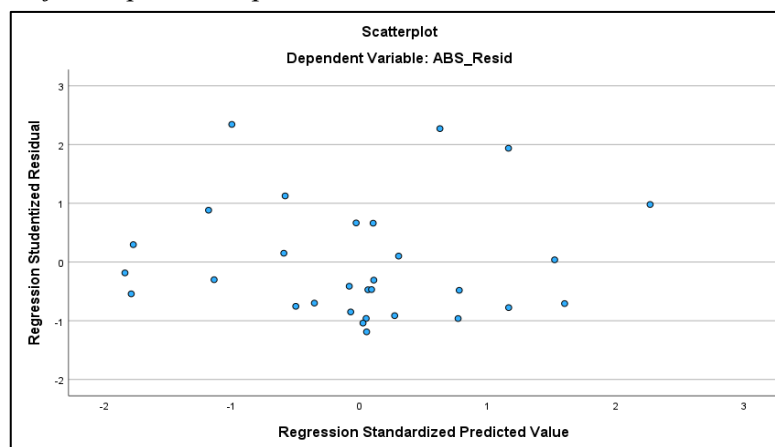
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
(Constant)		
Umur	.896	1.116
Pendidikan non Formal	.784	1.275
Pengalaman Usaha Tani	.561	1.783
Kegiatan Penyuluhan	.486	2.058
Peran Kelompok	.754	1.327
Peran Pemerintah	.864	1.157

a. Dependent Variable: Perilaku Wanita Tani dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas dengan perolehan *tolerance* yang lebih besar dari pada 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari pada 10,00

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik *Scatter Plot*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* diatas, menunjukkan model tidak mengalami peristiwa heteroskedastisitas. Hasil ini dapat ditinjau dari pola dalam *scatter plot* yang tidak membentuk pola tertentu dan tidak terkumpul dalam posisi tertentu.

3.1.5. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan analisis ANOVA, diketahui bahwa seluruh pasangan variabel yang diuji menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* di atas 0,05. Nilai signifikansi tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari garis

lurus, "Perilaku Wanita Tani dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga" dapat dianggap linear dan memenuhi asumsi linearitas.

3.1.6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.746	2.80833

a. Predictors: (Constant), Peran Pemerintah, Peran Kelompok, Umur, Pengalaman Usaha Tani, Pendidikan non Formal, Kegiatan Penyuluhan

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel internal dan eksternal secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku wanita tani dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair (POC). Berdasarkan uji koefisien determinasi yang disajikan dalam Tabel 4.30, diperoleh nilai R sebesar 0,894 yang mengindikasikan korelasi yang sangat kuat antara variabel prediktor dengan perilaku wanita tani. Nilai R Square sebesar 0,799 mengungkapkan bahwa sekitar 79,9% variasi perilaku wanita tani dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen yang meliputi peran pemerintah, peran kelompok tani, umur, pengalaman usaha tani, pendidikan non formal, dan kegiatan penyuluhan.

3.1.7. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	719.558	6	119.926	15.206	.000 ^b
Residual	181.394	23	7.887		
Total	900.952	29			

a. Dependent Variable: Perilaku Wanita Tani dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga

b. Predictors: (Constant), Peran Pemerintah, Peran Kelompok, Umur, Pengalaman Usaha Tani, Pendidikan non Formal, Kegiatan Penyuluhan

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam Tabel 4, diketahui bahwa secara statistik sangat signifikan karena berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, ini menunjukkan nilai signifikansi ($.000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang secara statistik menunjukkan bahwa model ini signifikan secara keseluruhan, dengan ini dapat diartikan bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

4.1.7. Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji parsial dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.103	7.338		10.779	.000
	Umur	-.325	.063	-.510	-5.155	.000
	Pendidikan non Formal	1.123	.406	.292	2.766	.011
	Pengalaman Usaha Tani	-1.711	.375	-.570	-4.565	.000
	Kegiatan Penyuluhan	.394	.144	.368	2.744	.012
	Peran Kelompok	1.068	.241	.478	4.437	.000
	Peran Pemerintah	.300	.249	.121	1.204	.241

a. Dependent Variable: Perilaku Wanita Tani dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil uji t parsial pada tingkat signifikansi 5%, dapat diketahui bahwa secara individu, variabel umur, pendidikan nonformal, pengalaman bertani, keikutsertaan dalam penyuluhan, serta peran kelompok berpengaruh signifikan terhadap perilaku wanita tani dalam memanfaatkan limbah rumah tangga.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Umur Terhadap Perilaku Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi POC

Variabel umur menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku wanita tani dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC. Hal ini selaras dengan kerangka teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Rogers dalam Ustianti (2025), yang menyatakan bahwa individu dengan usia lebih tua cenderung lebih konservatif dan kurang adaptif terhadap teknologi baru atau perubahan, dikarenakan adanya kecenderungan mempertahankan kebiasaan lama serta keterbatasan dalam menerima dan mengimplementasikan inovasi. Selain itu, penurunan kondisi fisik dan stamina yang kerap menyertai bertambahnya usia juga berpotensi membatasi aktivitas produktif dan keterlibatan dalam praktik pertanian inovatif.

Dukungan empiris terhadap hasil ini ditemukan dalam penelitian Puspita *et al.* (2023), yang mengamati responsivitas wanita tani terhadap program pelatihan dan penyuluhan teknologi pertanian. Mereka menemukan bahwa wanita tani usia muda menunjukkan tingkat partisipasi dan adopsi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia yang lebih tua, yang cenderung mempertahankan metode tradisional dalam pengelolaan limbah. Selain itu, mereka juga lebih cenderung belajar dari pengalaman yang telah mereka lewati; usia tua menjadikan mereka kurang produktif dalam melakukan hal baru dan cenderung merasa bahwa pengalaman sudah dirasa cukup. Penelitian ini menegaskan bahwa kelompok usia muda memiliki fleksibilitas kognitif dan motivasi belajar yang lebih kuat, sehingga lebih terbuka terhadap penerimaan dan implementasi inovasi pertanian. Keberadaan gap generasi ini menuntut adanya pendekatan pemberdayaan yang berbeda berdasarkan usia untuk memastikan efektivitas difusi teknologi dan perubahan perilaku di kalangan wanita tani. Hal ini juga didukung oleh studi Hlophe *et al.* (2021) yang menekankan pentingnya penyesuaian strategi intervensi berbasis demografis dalam pengembangan kapasitas petani. Dengan mengarahkan program pendidikan, pelatihan, dan pendampingan yang lebih intensif kepada kelompok usia muda, potensi adopsi teknologi pertanian berkelanjutan dapat lebih maksimal. Sebaliknya, bagi kelompok usia tua, pendekatan yang lebih kontekstual dan suportif diperlukan untuk mengatasi resistensi dan meningkatkan kesiapan mereka menerima perubahan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang dinamika usia sangat penting dalam merancang kebijakan dan program pembangunan pertanian yang inklusif dan efektif.

3.2.2. Pengaruh Pendidikan non-Formal Terhadap Perilaku Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi POC

Pendidikan non-formal menunjukkan peran krusial dalam meningkatkan perilaku wanita tani dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair (POC). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan non-formal berfungsi sebagai wadah efektif untuk transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis, yang sangat relevan dalam konteks pertanian, di mana penerapan inovasi seringkali bergantung pada kemampuan adaptasi dan penguasaan teknik baru yang dapat langsung diaplikasikan di lapangan (Rati *et al.*, 2024). Studi oleh Oktavina *et al.* (2024) memberikan bukti empiris bahwa pelatihan-pelatihan berbasis pendidikan non-formal, seperti pelatihan pembuatan POC dan manajemen limbah organik, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan teknis dan kesiapan wanita tani untuk mengadopsi teknologi baru. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang menekankan pentingnya relevansi materi dan penerapan langsung dalam konteks kehidupan responden. Dengan demikian, pendidikan non-formal bukan hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi transformasi sikap dan perilaku secara praktis dan berkelanjutan.

Selain itu, pendidikan non-formal memberikan ruang bagi proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan spesifik komunitas tani, terutama wanita yang seringkali menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Dengan menyediakan materi yang mudah dipahami dan teknik yang dapat diaplikasikan secara langsung, pendidikan non-formal memperkuat kapasitas lokal dalam mengelola sumber daya secara efisien, sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan. Temuan ini sejalan dengan kajian (Rosmalah *et al.*, 2024) yang menyoroti bahwa program pendidikan non-formal yang adaptif dan partisipatif dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan petani dalam

mengimplementasikan praktik pertanian berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak positif pada produktivitas dan kesejahteraan masyarakat tani.

3.2.3. Pengaruh Pengalaman Usaha Tani Terhadap Perilaku Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi POC

Variabel pengalaman usaha tani menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku wanita tani dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pengalaman lama dalam usaha tani dapat berperan sebagai hambatan bagi adopsi inovasi baru, terutama ketika pengalaman tersebut tidak diiringi dengan pembaruan pengetahuan dan teknologi. Nurhayati *et al.* (2024) menegaskan bahwa individu dengan pengalaman yang telah mengakar sering kali terjebak dalam pola pikir dan praktik lama yang sulit diubah, sehingga mereka kurang adaptif terhadap metode atau teknologi baru yang berpotensi meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani. Fenomena resistensi terhadap perubahan ini juga didukung oleh hasil penelitian Purwanto *et al.* (2025), yang menunjukkan bahwa petani dengan pengalaman usaha tani yang panjang cenderung lebih skeptis dan enggan menerima inovasi. Kecenderungan ini bisa terjadi karena mereka merasa sudah cukup berhasil dengan metode tradisional yang telah terbukti dalam jangka waktu lama, sehingga kurang terdorong untuk mengambil risiko mencoba hal baru. Dalam Hartono & Anwarudin, (2019), metode tradisional yang telah mereka kuasai di luar kepala dianggap memiliki tingkat risiko yang jauh lebih rendah dibandingkan mencoba hal baru yang belum teruji.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan intervensi berupa pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan guna membuka pola pikir petani berpengalaman agar lebih terbuka terhadap inovasi. Pendekatan penyuluhan yang tidak hanya fokus pada transfer informasi teknis, tetapi juga membangun kepercayaan, memperkecil persepsi risiko, dan menyajikan bukti nyata yang relevan dengan konteks petani, dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan. Strategi ini mampu mengurangi hambatan psikologis dan meningkatkan kesiapan petani dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan untuk membuat pupuk organik cair dari limbah rumah tangga. Pendekatan ini menekankan pentingnya komunikasi dua arah dan dialog terbuka antara penyuluh dan petani, agar proses belajar tidak hanya bersifat satu arah, tetapi menjadi proses kolaboratif yang dapat diterima secara emosional dan rasional oleh petani berpengalaman.

3.2.4. Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Terhadap Perilaku Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi POC

Variabel selanjutnya mengindikasikan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi POC. Hal ini menunjukkan bahwa semakin intensif kegiatan penyuluhan dilakukan, semakin tinggi pula perilaku pemanfaatan limbah rumah tangga oleh wanita tani. Penyuluhan yang efektif biasanya ditandai dengan metode penyampaian yang interaktif dan relevansi materi yang tinggi terhadap kebutuhan petani. Ketika informasi yang disampaikan relevan dan kontekstual, maka petani merasa termotivasi untuk mengadopsi praktik baru. Mereka dapat melihat bahwa materi yang disampaikan dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari sebagai solusi terhadap permasalahan limbah rumah tangga (Cheng *et al.*, 2024). Penyuluhan yang menggunakan media berupa benda sesungguhnya juga terbukti meningkatkan pemahaman dan kepercayaan petani karena informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan nyata. Hartono & Anwarudin, (2019) menyatakan bahwa benda sesungguhnya dapat memicu diskusi lebih dalam dan menjadikan interaksi antara penyuluh dan peserta lebih dinamis dan bermakna.

Penelitian Amir *et al.* (2024) dan Mubarak *et al.* (2025) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang partisipatif dan aplikatif mampu mendorong perubahan perilaku secara signifikan. Metode seperti demonstrasi langsung, studi kasus lapangan, serta pelibatan kelompok tani sebagai agen perubahan terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif dan penerapan materi penyuluhan di lapangan. Dengan pendekatan ini, petani tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi turut terlibat dalam proses belajar, sehingga terjadi peningkatan pemahaman, rasa kepemilikan, dan motivasi untuk menerapkan inovasi. Selain itu, penyuluhan yang disesuaikan dengan karakteristik sosial budaya dan kebutuhan spesifik peserta akan lebih mudah diterima dan diinternalisasi. Oleh karena itu, penyuluhan yang dirancang secara partisipatif, kontekstual, dan berbasis praktik nyata menjadi faktor penting dalam meningkatkan perilaku pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair secara berkelanjutan.

3.2.5. Pengaruh Peran Kelompok Terhadap Perilaku Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi POC

Peran kelompok sosial menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku wanita tani dalam mengubah limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair (POC). Hal ini memperkuat gagasan bahwa kelompok sosial berfungsi sebagai sarana penting dalam penyebaran informasi, motivasi bersama, dan pengawasan sosial yang mampu mendorong perubahan perilaku individu secara positif. Menurut Calliera *et al.* (2021) dan Subagja *et al.* (2022), jejaring sosial dalam kelompok tani memfasilitasi transfer pengetahuan dan pembentukan norma yang mempercepat adopsi inovasi. Dengan demikian, kelompok tani tidak hanya menjadi forum edukasi, tetapi juga wahana strategis dalam membangun kesadaran dan keterlibatan aktif anggotanya terhadap praktik pengelolaan limbah yang produktif dan berkelanjutan.

Studi Arifin *et al.* (2023) menguatkan peran penting kelompok tani dengan menunjukkan bahwa kohesi sosial dalam kelompok mampu memperkuat komitmen individu terhadap penerapan teknologi ramah lingkungan, termasuk pembuatan POC. Selain sebagai sarana edukasi, kelompok tani berperan sebagai sumber dukungan psikologis dan sosial yang memperkecil ketakutan akan risiko kegagalan dalam mengadopsi inovasi. Dalam kelompok, petani dapat berbagi pengalaman, mendiskusikan hambatan, dan mencari solusi bersama, sehingga menciptakan rasa aman dan meningkatkan motivasi untuk mencoba hal baru. Kajian lain oleh Mauladi *et al.* (2024) dan Supu *et al.* (2022) turut menyatakan bahwa kelompok tani yang aktif mampu memperkuat adaptasi anggota terhadap perubahan lingkungan sosial dan ekonomi. Nilai gotong royong dan kebersamaan dalam kelompok juga menjadi pendorong kuat dalam menciptakan gerakan kolektif menuju praktik pertanian berkelanjutan, yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga terinternalisasi dalam jangka panjang.

3.2.6. Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Perilaku Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi POC

Variabel peran pemerintah menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap perilaku wanita tani dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair (POC), meskipun Pengaruh ini tidak cukup signifikan secara statistik. Studi ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah melalui program dan kebijakan belum sepenuhnya mampu mendorong perubahan perilaku yang berarti. Beberapa faktor penyebabnya antara lain lemahnya mekanisme sosialisasi dan penyuluhan, keterbatasan sumber daya anggaran serta tenaga pelaksana, dan minimnya pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan program. World Bank (2016) menyoroti bahwa lemahnya koordinasi antar lembaga serta pendekatan top-down yang tidak memperhatikan kondisi lokal merupakan hambatan utama efektivitas program. Selain itu, kurangnya kehadiran tenaga ahli secara berkelanjutan di lapangan menyebabkan petani, khususnya wanita tani, belum merasa cukup percaya diri untuk mengadopsi praktik baru secara mandiri.

Dalam hal ini, kehadiran tenaga ahli bukan hanya dibutuhkan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, dan pemecah masalah di lapangan. Selviana *et al.*, (2024) menekankan bahwa pendampingan konsisten dari tenaga ahli mampu membangun kepercayaan diri petani dalam mengubah limbah rumah tangga menjadi sumber daya yang menghasilkan hasil. Penelitian Saputra *et al.* (2024) sejalan dengan pandangan ini dengan menyatakan bahwa hambatan birokrasi dan rendahnya partisipasi masyarakat merupakan kendala utama dalam implementasi program pertanian berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan reformasi dalam tata kelola program dengan menekankan pendekatan partisipatif, pemberdayaan komunitas, serta pelibatan intensif pemangku kepentingan di tingkat desa. Jika hal ini dilakukan, peran pemerintah dalam mendorong perilaku berkelanjutan dapat menjadi lebih efektif, relevan, dan berdampak nyata bagi masyarakat tani.

4. KESIMPULAN

Temuan studi ini menyatakan bahwa perilaku wanita tani menggunakan sampah rumah tangga sebagai pupuk organik cair secara signifikan dipengaruhi oleh unsur-unsur dalam dan luar. Faktor internal yang berpengaruh meliputi tingkat pendidikan non-formal dan pengalaman usaha tani yang dimiliki oleh wanita tani, sedangkan faktor eksternal seperti kegiatan penyuluhan, peran kelompok tani, dan peran pemerintah turut berkontribusi dalam memotivasi dan meningkatkan perilaku positif terhadap pengelolaan limbah rumah tangga. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap wanita tani untuk menjadi lebih mandiri dan proaktif dalam mengkonversi sampah rumah tangga menjadi pupuk organik cair berkualitas tinggi dan ramah lingkungan. Pemberdayaan dan pengembangan model pemberian pelatihan tersebut diharapkan mampu

mendorong perubahan perilaku yang lebih baik dan berkelanjutan di komunitas wanita tani serta mendukung upaya pengelolaan limbah rumah tangga secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S., Arsin, A. A., Ridjal, A. T. M., Rosadi, A. R. K., Azhar, G. A. F., Kurniawan, N., Mar'a, N., & Darwis, N. (2024). Pengaruh pelatihan kader jumantik dengan ovitrap terhadap peningkatan pengetahuan demam berdarah dengue (DBD) siswa SDN 33 Jollo dan SMP 5 Satap Bungoro, Kabupaten Pangkep tahun 2023. *EcoVision: Journal of Environmental Solutions*, 1(2), 58–76.
- Arifin, Z., Ariantini, M. S., Sudipa, I. G. I., Chaniago, R., Dwipayana, A. D., Adhicandra, I., Ariana, A. A. G. B., Yulianti, M. L., Rumata, N. A., & Alfiah, T. (2023). *Green Technology: Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ashlihah, Mega Mufidatul Saputri, A. F. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk Kompos. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pertanian*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.23960/buguh.v3n1.1244>
- Calliera, M., Capri, E., Marsala, R. Z., Russo, E., Bisagni, M., Colla, R., Marchis, A., & Suci, N. (2021). Multi-actor approach and engagement strategy to promote the adoption of best management practices and a sustainable use of pesticides for groundwater quality improvement in hilly vineyards. *Science of the Total Environment*, 752, 142251.
- Cheng, X., Zhang, L., Li, W., & Long, R. (2024). Intentions and actions in household waste separation: A machine learning approach on the gap and determinants. *Environmental Impact Assessment Review*, 107, 107566.
- Dewi, N. M. N. B. S. (2021). Analisa limbah rumah tangga terhadap dampak pencemaran lingkungan. *Ganec Swara*, 15(2), 1159-1164.
- Elfandari, H., Maulida, D., Taisa, R., Jumawati, R., Hidayat, H., & Negeri lampung, P. (2022). Pemanfaatan Limbah Dapur Rumah Tangga Sebagai Pupuk Organik Cair Di Kwt Mawar Kampung Rekso Binangun Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS, November*, 33–39.
- Hartono, R., & Anwarudin, O. (2019). *Perilaku Petani dalam Pemanfaatan Limbah Sayuran sebagai Pupuk Bokashi pada Tanaman Sawi Putih*. 10(1).
- Hasanah, U. (2023). *Pemanfaatan Limbah Organik menjadi Pupuk Kompos Menggunakan Metode Takakura dan Pengaruh terhadap Pertumbuhan Tanaman Pakcoy (Brassica rapa L.)*.
- Hlophe, N. S., Hung, R.-J., & Dlamini, S. I. (2021). Factorial Analysis of Challenges Encountered By Smallholder Cotton Growers in Eswatini. *Nokwazi Swazi Hlophe, Rern-Jay Hung, Sicelo Ignatius Dlamini (2021) Factorial Analysis of Challenges Encountered By Smallholder Cotton Growers in Eswatini, Global Journal of Agricultural Research*, 9(1), 8–25.
- Husna, A., Ihsan, M., Rachmawatie, S. J., & Solikah, U. N. (2023). Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani Guyub Makmur Colomadu Melalui Pelatihan Pembuatan Dan Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Rumah Tangga. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 30–35.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 124–132. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Mauladi, M. A. R., Puspitasari, A., & Kurniawati, T. (2024). Penyuluhan Pengembangan Usaha pada Kelompok Tani Ternak Farm House Pure Fresh. *Abdimas Galuh*, 6(1), 426–434.
- Mubarok, R. S., Heryadi, D. Y., Hidayati, R., & Sundari, R. S. (2025). Comparison of organic rice crops income before and after fuel price increase. *AGRICOLA*, 15(2), 44-52.
- Noer, H., & Sayani. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat: Penyuluhan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Dalam Menjaga Lingkungan. *Jurnal Abditani*, 4(3), 145–148.
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Oktavina, A., Andrias, W., Pebrina, S., & Sukarno, I. F. (2024). *Simfoni Ketahanan Pangan (Menyudahi Stunting, Merangkai Masa Depan Gemilang)*. Bayfa Cendekia Indonesia.

- Pratiwi, F. D., Tazkiyah, L., Marella, S., & Rafelia, V. (2024). *Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga sebagai Pupuk Organik Cair di Desa Kepanjen*. 2(2), 344–348.
- Purwanto, E., Farisal, U., Shahreza, M., Rahmah, A., & Isbandi, F. S. (2025). Model Komunikasi Pembangunan dalam Penguatan Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Pedesaan. *Interaction Communication Studies Journal*, 2(1), 16.
- Puspita, Y. H., Sugihardjo, S., & Suwanto, S. (2023). Hubungan Karakteristik Petani dengan Tingkat Adopsi Inovasi OPIP Padi 400 di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 47(1), 45–55.
- Rati, N. W., Paramartha, W. E., Widiastini, N. W. E., & Agustika, G. N. S. (2024). *Mengasah Soft Skills dan Hard Skills Melalui Program MBKM: Strategi dan Implementasi*. Nilacakra.
- Rosmalah, S., Maroli, K., Sudiarta, M., Maulana, A., & Apitty, L. O. A. (2024). *Sosiologi Pembangunan Masyarakat Tani*. Penerbit NEM.
- Saputra, A., Abdoellah, O. S., & Utama, G. L. (2024). Challenges and opportunities of urban agriculture programme implementation in Indonesia: social, economic, and environmental perspectives. *Local Environment*, 29(11), 1490–1498.
- Selviana, S., Burhanuddin, B., & Rahim, S. (2024). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kabupaten Jeneponto. *KIMAP: Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 5(2), 296–311.
- Simbolon, V. A., & Diansafitri, M. (2021). *Pupuk Organik Cair sebagai Salah Satu Upaya Mengurangi Volume Sampah di RtT 005 Kelurahan Kampung Baru Tahun 2021*. 2(2), 57–65.
- Subagja, A. D., Ausat, A. M. A., & Suherlan, S. (2022). The role of social media utilization and innovativeness on SMEs performance. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(2), 85–102.
- Sunarsih, E. (2014). Konsep pengolahan limbah rumah tangga dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(3).
- Supu, R., Saleh, Y., & Bakari, Y. (2022). Peran Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 164–171.
- Tahyudin, Rudi Hartono, O. A. (2020). Perilaku petani dalam mereduksi penggunaan pestisida kimia pada budidaya bawang merah. *Jurnal Kommunity Online*, 1(1), 21–30.
- Ustianti, S. P. (2025). Interaksi manusia dan kebudayaan. In *Mosaik Peradaban: Interaksi Manusia dan Kebudayaan* (p. 70). CV. Gita Lentera.
- Widanarti, I. (2014). Dampak Posisi Kerja Pada Kesehatan Petani Perempuan Suku Marind-Anim. *AGRICOLA*, 4(2), 119-127.
- Wulandari, M. N., Nurmayasari, I., Yanfika, H., & Silvianti, S. (2023). Faktor-Faktor dan Perilaku Petani dalam Pengelolaan Usahatani Padi Organik di Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Extension and Development*, 05(02), 123–137.